

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Menurut Mudyahardjo (2001 : 3) menuturkan tentang arti pendidikan yakni :

Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar, pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Jadi, setiap manusia wajib mengikuti pendidikan sesuai yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Dengan adanya program pemerintah wajib belajar sembilan tahun sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Secara umum, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Rumusan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yaitu :“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Peningkatan mutu yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap berorientasi pada peningkatan potensi dirinya. Mengingat pendidikan selalu berhubungan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusia. Mutu belajar siswa sangat bergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan faktor yang paling dominan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah guru. Gurulah yang menjadi ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan murid atau peserta didik. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, suksesnya pelaksanaan pembelajaran ditentukan apabila semua komponen saling mendukung seperti adanya perubahan kurikulum, adanya evaluasi, penggunaan metode, strategi, dan pendekatan yang

berbeda, sumber belajar yang bermacam-macam, dan media yang tepat dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam menuntut ilmu. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan isi pembelajaran. Sehingga tenaga pendidik harus tahu bahwa metode adalah salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Setiap orang dalam hidupnya sehari-hari tak terlepas dari tugas-tugas. Begitu juga dengan peserta didik yang berada di sekolah memiliki tugas-tugas yang seyogyanya dikembangkan dalam kehidupan di sekolah sebagai bentuk pelatihan diri dan kemandirian siswa. Sebab barang tentu tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang sedang dan atau dipelajari.

Metode penugasan adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Metode penugasan memiliki keunggulan yaitu dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

Menurut Rooijackers (1990 : 77) berpendapat bahwa :

Metode penugasan ini dapat dilaksanakan dengan beberapa macam bentuk kerja, sebagian terlaksana di dalam kelas sedangkan sebagian lainnya terlaksana di luar kelas. Macam kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat, mengingat bahwa murid perlu dididik untuk dapat mengatasi sendiri sesuatu masalah. Ini juga penting supaya proses belajar berjalan. Hal tersebut dapat dilakukan setelah pengajar selesai menjelaskan sesuatu hal.

Kemudian, Roestiyah (2006:6-7) juga menuturkan kebaikan dan kelemahan dari metode penugasan tersebut.

Kebaikan metode penugasan :

Karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama di dalam jiwanya. Apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa serta kejelasan tujuan mereka bekerja. Pada metode penugasan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya, sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri.

Kelemahan metode penugasan :

Kemungkinan hanya meniru pekerjaannya bila guru tidak mengawasi langsung pelaksanaan tugas itu siswa tidak menghayati sendiri proses belajar mengajar kemungkinan lain orang lain yang mengerjakan tugas itu Maka perlu diminta bantuan orang tua dengan memberitahu bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah Sehingga dapat turut mengawasi pelaksanaan tugas dapat menjadi tempat mengecek apakah itu pekerjaan siswa sebenarnya atau bukan.

Penggunaan metode penugasan yang tepat seperti di atas tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik pula. Untuk itu, tenaga pendidik dalam menyampaikan proses pembelajaran, selain harus mempersiapkan satuan acara pengajaran agar terjamin penguasaan dan pencapaian pengetahuan, juga harus menguasai dengan benar berbagai metode agar penyampaian materi pelajaran efektif, misalnya menyiapkan alat bantu yang baik, selalu membahas bahan dan hasil ulangan dan berbagai pedoman yang mendasari pengelolaan mutu siswa.

Metode penugasan adalah salah satu metode yang efektif yang dapat digunakan tenaga pendidik dalam pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode penugasan, siswa lebih leluasa berargumen dan menuangkan apa yang diketahuinya tentang tugas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas dan menelaah lebih jauh dan rinci lagi dengan mengangkatnya dalam sebuah proposal penelitian dengan judul “Efektifitas Penerapan Metode Penugasan (Resitasi) Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakan pengidentifikasian masalah. Namun masalah-masalah itu berhubungan dengan efektifitas penerapan metode penugasan (resitasi) terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan metode penugasan (resitasi) dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Penerapan metode penugasan (resitasi) terhadap minat belajar siswa.
3. Hubungan interaksi antara siswa dengan siswa dengan guru dalam penerapan metode penugasan (resitasi).
4. Kebaikan dan kelemahan metode penugasan (resitasi).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ali (2002:36) dimana beliau mengatakan bahwa :

Untuk kepentingan penulisan karya ilmiah sesuatu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas, masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit, sebaliknya bila ruang lingkup dipersempit, dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini, maka penelitian ini terbatas pada :

1. Penggunaan metode penugasan (resitasi) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Efektivitas penerapan metode penugasan (resitasi) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana keefektifan penerapan metode penugasan (resitasi) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian maka perlu adanya tujuan penelitian menurut Ali (2002:7) mengatakan bahwa :

Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang lain, terutama metode teknik alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan ketajaman seorang dalam merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan karena tujuan penelitian pada dasarnya titik anjak dan titik unjuk yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan penelitian yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah : untuk mengetahui keefektifan penerapan metode penugasan (resitasi) terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti, diperbuat tidak sia-sia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan PKn khususnya mengenai metode penugasan (resitasi) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas dan bagi mahasiswa calon guru khususnya Jurusan PKn.
2. Hasil penelitian ini menambah wawasan para pembaca tentang pengaruh metode penugasan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
3. Hasil penelitian ini memberi masukan kepada para pihak terkait dalam pembangunan pendidikan anak bangsa.
4. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Fakultas menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.